

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Mahasiswa adalah seseorang yang sudah melewati masa menjadi seorang siswa dan telah terdaftar dalam suatu perguruan tinggi untuk melanjutkan pendidikan. Masa dewasa dapat digolongkan menjadi dua yaitu dewasa awal dan dewasa akhir. Dua kriteria yang diajukan untuk menunjukkan akhir masa remaja dan permulaan dari masa dewasa awal adalah kemandirian ekonomi dan kemandirian dalam membuat keputusan (Santrock, 2007). Berdasarkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1989) mengatakan mahasiswa adalah seseorang yang sedang menuntut ilmu di suatu perguruan tinggi yang terdiri dari sekolah tinggi, akademik maupun universitas. Menurut Nugroho, Kristianto dan Suharno (2016) Mahasiswa sangat diharapkan oleh orangtua, keluarga maupun negara untuk menjadi generasi penerus bangsa dan negara yang berkualitas. Terlibat aktif dalam perkuliahan maupun dalam lingkungan akademik serta dapat menikmati hubungan dengan semua orang akan berdampak pada kualitas diri individu dalam berbagai hal.

Sebagai mahasiswa yang aktif pastinya memiliki begitu banyak kegiatan yang diikutinya baik itu kegiatan di dalam kampus maupun kegiatan yang di luar kampus sebagai usaha untuk menunjang kualitas dan mengasah kemampuan seorang mahasiswa. Selama menjadi seorang mahasiswa, individu tidak akan terlepas dari tuntutan mengerjakan tugas perkuliahannya. Tugas kuliah adalah salah satu tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa dan sifatnya wajib. Tugas kuliah juga merupakan salah satu syarat untuk mahasiswa agar bisa

melanjutkan jam perkuliahan dengan lancar. Dalam lingkungan akademik yang dipenuhi tenggang waktu, sasaran pencapaian, tugas rutin, dan penundaan yang sering dibenci namun sering pula dilakukan oleh kalangan mahasiswa terutama dalam mengerjakan tugas-tugas kuliahnya. Tidak semua mahasiswa dapat mengerjakan tugasnya secara tepat waktu. Menurut hasil studi lapangan menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa atau individu mempunyai keahlian dalam mengatur waktu dengan baik dan teratur. Hal ini dikarenakan tidak semua mahasiswa menyadari lamanya waktu pengumpulan tugas akan berdampak pada kualitas hasil akhir dari tugas tersebut atau rasa enggan yang muncul akibat kondisi psikologis seseorang yang berakhir pada malas mengerjakan tugas kuliah.

Mahasiswa cenderung menunda mengerjakan tugas dikarenakan beberapa hal yang memang bersifat penting dan hingga sesuatu hal yang tidak penting. Misalnya seperti malas mengerjakan, tidak paham tugas yang diberikan oleh dosen, asik dengan game, sibuk dengan kegiatan kampus dan masih banyak lagi. Menunda dianggap sebagai hal yang negatif dan kurang efisien karena waktu yang sebenarnya bisa bermanfaat untuk mengerjakan sesuatu menjadi terbuang sia-sia (Chu dan Choi, 2005). Menunda-nunda merupakan hal yang sangat sering ditemui di kalangan mahasiswa. Kesulitan dalam menyelesaikan tugas kuliah oleh mahasiswa sering dirasakan sebagai beban yang berat, akibatnya perasaan-perasaan tersebut berkembang menjadi perasaan negatif yang akhirnya dapat menimbulkan tindakan menunda tugas. Melakukan penundaan juga sering disebut dengan nama lain *procrastination* atau prokrastinasi. Menurut Senecal, Julian, & Guay (dalam Balkis, 2013) prokrastinasi diartikan sebagai kecenderungan irasional yang dilakukan untuk

menunda penyelesaian tugas akademik. Tidak sedikit mahasiswa yang melakukan prokrastinasi dalam mengerjakan tugas-tugas kuliahnya dengan berbagai alasan dan faktor. Faktor yang memengaruhi mahasiswa dalam melakukan prokrastinasi salah satunya adalah faktor internal, tepatnya berada di dalam faktor psikologis yaitu kurang bisa mengatur waktu antara kegiatan kuliah dengan kegiatan di luar kuliah kesibukan diluar kampus seperti, rapat organisasi atau kegiatan yang diselenggarakan organisasi yang dapat menyita banyak waktu mahasiswa, ketika sudah beraktifitas untuk organisasi lalu mahasiswa enggan untuk mengerjakan tugas karena sudah lelah beraktifitas. Organisasi menurut Sobirin & Achmad (dalam Haryono, Akhdinirwanto & Ashari, 2014) yaitu kumpulan dari individu yang melakukan suatu pekerjaan secara bersama untuk mencapai suatu tujuan.

Aktif dalam bidang organisasi berarti ikut serta dan berperan dalam melaksanakan tugas-tugas guna untuk mencapai tujuan dari organisasi secara bersama-sama. Serta mampu mengembangkan organisasi menjadi lebih dari sebelumnya. Ciri dari mahasiswa aktif dalam berorganisasi yaitu mahasiswa yang menjabat sebagai anggota maupun pengurus organisasi, mempunyai pengalaman dan keahlian dalam berorganisasi serta mampu menjalankan tugas-tugas organisasi dengan baik dan bertanggung jawab terhadap dampak positif dan negatif pada organisasi (Parera dalam Saragih & Valentina, 2015).

Peran aktif dalam mengikuti organisasi kampus sangatlah penting untuk mengembangkan kemampuan, keahlian, bakat serta minat seseorang dalam bersosialisasi dan bekerja sama dengan teman kampus. Organisasi kampus juga dapat mempersiapkan individu baik secara fisik maupun psikologis sebelum terjun ke dunia kerja selanjutnya. Oleh sebab itu, organisasi sangat diharapkan

bagi mahasiswa dapat berperan dan berlatih dalam mengolah organisasi sebelum didunia kerja. Dalam organisasi tentunya terdapat beberapa bagian jabatan yang bertugas untuk bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang akan diberikan sesuai dengan jabatannya tersebut seperti, ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan masih banyak sie-sie lain yang sesuai dengan kebutuhan setiap organisasi. Sama halnya menurut Rifa'i dan Fadhli (2013, h. 73) di dalam organisasi tentunya juga terdapat pembagian kerja yang dapat memperjelas tugas dari masing-masing individu anggota organisasi serta dapat mengetahui *jobdesc* dari setiap anggota guna untuk mencapai tujuan bersama.

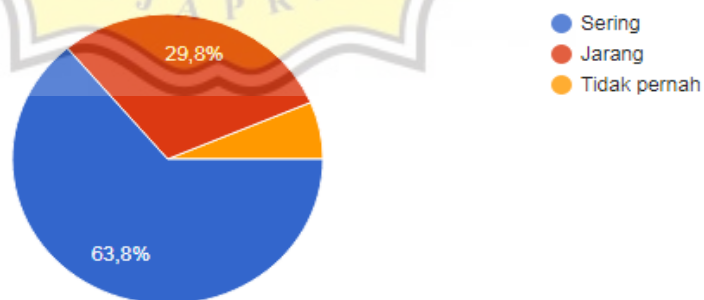
Mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan mahasiswa Fakultas Psikologi Unika Soegijapranta Semarang yang masih aktif dalam berorganisasi. Peneliti menggunakan mahasiswa Fakultas Psikologi Unika Soegijapranta dikarenakan berdasarkan hasil wawancara dengan lima mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata dari dua fakutas lain yang terlibat aktif dalam kegiatan organisasi pada hari Senin 8 April 2019 menunjukkan tiga diantaranya mengatakan bahwa semakin mereka banyak dan aktif dalam mengikuti kegiatan kampus, peluang mereka untuk melakukan penundaan tugas semakin tinggi pula. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap 5 mahasiswa Fakultas Psikologi Unika Soegijapranata yang aktif dalam bidang organisasi pada tanggal 29 November 2019 dan dari kelima mahasiswa tersebut mengaku bahwa mereka melakukan penundaan terhadap tugas-tugasnya. Hal ini dikarenakan ketika mahasiswa pulang malam karena kegiatan kampus mereka cenderung melupakan tugas-tugasnya dan memilih untuk beristirahat setelah lelah mengikuti kegiatan kampus. Selain itu beberapa mahasiswa juga mengatakan bahwa mereka melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas-

tugas akademiknya dikarenakan mereka lebih menikmati tugas-tugas yang diberikan oleh organisasi dari pada tugas dari dosen, karena tugas dari organisasi dikerjakan bersama dengan teman-teman yang satu pemikiran dengannya, sehingga mereka memilih untuk melaksanakan tugas organisasi terlebih dahulu dari pada tugas akademiknya.

Disamping melakukan wawancara, peneliti juga menyebarkan kuesioner melalui googleform kepada 47 mahasiswa di Fakultas Psikologi Unika pada 29 November 2019. Kuesioner-kuesioner tersebut berisikan pertanyaan apakah anda pernah melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas, mana yang lebih suka anda kerjakan tugas dari dosen atau tugas organisasi, apakah anda sering terlambat dalam mengumpulkan tugas dari dosen, menurut anda apakah menunda dalam mengerjakan tugas merupakan suatu masalah, dan apakah anda mempunyai rencana dalam mengerjakan tugas, yang telah disebar ke 47 mahasiswa yang mengikuti organisasi pada Fakultas Psikologi menunjukkan

Apakah anda sering menunda-nunda mengerjakan tugas?

47 tanggapan

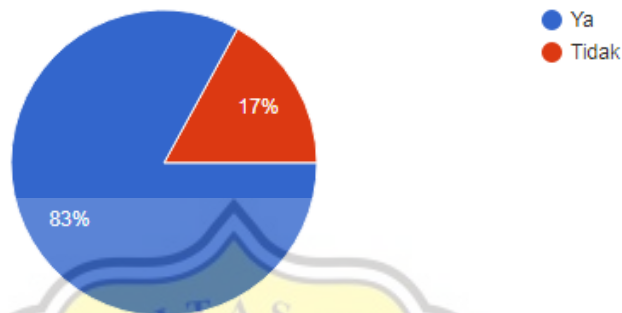


bahwa 63,8% mahasiswa diantaranya mengaku melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas-tugas mereka dan 29,8% mahasiswa lainnya mengaku

jarang melakukan penundaan terhadap tugas-tugasnya dan 6,4% dari 47 mahasiswa mengaku tidak pernah melakukan penundaan.

Menurut anda, apakah menunda mengerjakan tugas adalah suatu masalah?

47 tanggapan



Sedangkan tujuh belas persen dari 47 mahasiswa berpendapat bahwa menunda bukan menjadi suatu masalah, sedangkan 83% mahasiswa berpendapat bahwa penundaan dalam mengerjakan tugas merupakan suatu masalah, namun mereka masih melakukannya dengan sengaja. Dari hasil kuisisioner pula menunjukkan beberapa ciri-ciri prokrastinasi akademik diantaranya, sering mengumpulkan tugas terlambat, lebih menyukai melakukan hal lain dari pada mengerjakan tugas kuliah, dan tidak mempunyai rencana dalam mengerjakan tugas. Peneliti melakukan wawancara dan penyebaran googleform kepada beberapa mahasiswa aktif dalam organisasi di kampus dikarenakan peneliti ingin mengetahui data sementara mengenai tindakan prokrastinasi pada mahasiswa yang aktif diorganisasi kampus.

Hal tersebut sama halnya dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Jannah & Muis (2014) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara keaktifan dalam berorganisasi dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Unesa yang menunjukkan bahwa

hubungan keaktifan berorganisasi dengan prokrastinasi memiliki hubungan searah yang artinya, semakin aktif seseorang dalam berorganisasi maka semakin tinggi pula tingkat tindakan prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. Faktor-faktor yang mempengaruhi mengapa prokrastinasi akademik tinggi diantaranya yaitu kemalasan, bersemangat mengerjakan tugas dimenit-menit terakhir sebelum pengumpulan, tidak berani menemui dosen, pengaruh teman, cemas terhadap evaluasi dengan alasan merasa khawatir akan mendapat nilai jelek. Pada penghitungan yang pengaruh variabel keaktifan dalam berorganisasi terdapat perilaku prokrastinasi akademik sebesar 28%, dan sisanya 72% merupakan hasil dari faktor lainnya.

Hasil dari penelitian yang sebelumnya yang dilakukan oleh Alaihim, Arneliwati, Misrawati (2014) mengatakan bahwa rata-rata mahasiswa yang aktif dalam organisasi mempunyai tingkat prokrastinasi akademik yang lebih rendah yaitu sebesar 72,7 % dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi rata-rata mempunyai tingkat prokrastinasi akademik yang lebih tinggi yaitu sebanyak 73,9%, yang artinya mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan cenderung mempunyai tingkat prokrastinasi akademik yang tinggi dan belum bisa memanajemen waktunya dengan baik karena banyaknya waktu luang membuat mahasiswa berkeyakinan akan bisa menyelesaikan tugas – tugas kuliah di lain waktu atau cenderung melakukan penundaan serta lebih memilih untuk melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan.

Menurut hasil penelitian Semb, Glick & Spencer (dalam Solomon & Rothblum, 1984) mengindikasikan bahwa semakin lama mahasiswa menghabiskan waktunya untuk menjalani kuliah di Perguruan Tinggi, maka

semakin tinggi tindakan prokrastinasi. Menurut Basuki (dalam Alaihim, Arneliwati, Misrawati, 2014) mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi cenderung akan menemukan permasalahan dalam menjalankan perannya sebagai mahasiswa dengan banyaknya tuntutan tugas dan menjadi bagian dalam organisasi kampus, serta hal ini berdampak pada pengaturan waktu antara kuliah dan berorganisasi. Hal yang sama juga ditunjukkan dari hasil penelitian dari Jannah dan Muis (dalam Iswahyudi & Mahmud, 2016) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat keaktifan berorganisasi seseorang dengan prokrastinasi akademik.

Para pelaku prokrastinasi sebenarnya sadar tugas yang mereka hadapi adalah tugas yang akan segera dikumpulkan dan bersifat wajib diselesaikan, tetapi mereka memilih untuk menunda mengerjakan tugas dengan berbagai alasan. Oleh sebab itu, peneliti tertarik meneliti keaktifan berorganisasi dengan prokrastinasi akademik dikarenakan terdapat hasil yang berbeda antara hasil survei awal yang dilakukan peneliti dan hasil penelitian Jannah dan Muis dengan hasil penelitian Alaihim, Arneliwati, Misrawati sehingga peneliti ingin membuktikan adakah hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Unika Soegijapranata. Selain itu, belum ada penelitian yang mengupas antara keaktifan berorganisasi dengan prokrastinasi akademik khususnya di Fakultas Psikologi Unika Soegijapranata Semarang dikarenakan fenomena yang nampak banyak mahasiswa aktivis yang sibuk dengan kegiatan organisasi kampus hingga melupakan kewajiban mereka sebagai mahasiswa. Oleh sebab itu, peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai apakah keaktifan berorganisasi memiliki hubungan dengan prokrastinasi akademik?



## **1.2. Tujuan penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

## **1.3. Manfaat Penelitian**

### **1.3.1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu dalam bidang Psikologi Pendidikan terutama mengenai prokrastinasi akademik.

### **1.3.2. Manfaat praktis**

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan masukan dan bahan referensi bagi fakultas untuk menurunkan prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

